

BAB III

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Dasar pencarian jurnal berdasarkan PICO

Strategi pencarian jurnal dalam menyusun karya ilmiah akhir ners ini menggunakan PICO:

- a) *Patient*/populasi : Anak prasekolah dengan kecemasan hospitalisasi
- b) *Intervensi* : Terapi Audio visual (Film kartun)
- c) *Comparison* : Tidak ada pembandingan
- d) *Outcome* : Ada perbedaan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi sebelum dan sesudah diberikan teknik distraksi audio visual pada anak pra sekolah.

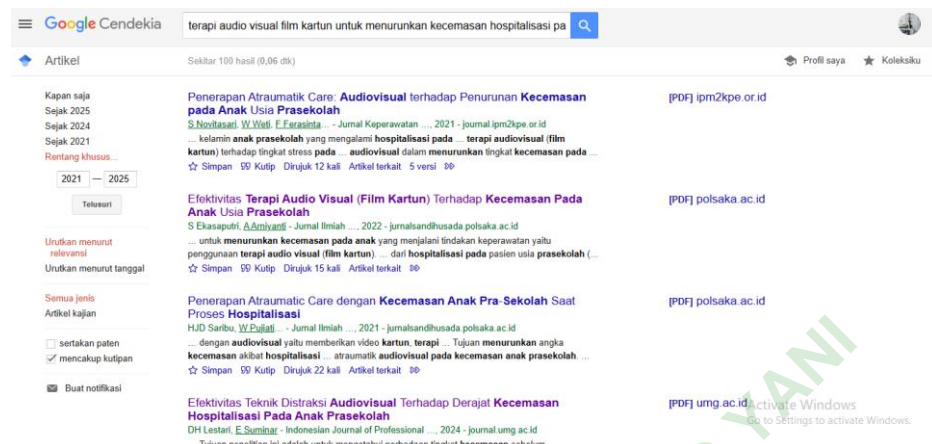
2. *Database*

Situs database jurnal digunakan adalah *Google Scholar*.

3. Kata kunci

Kata kunci yang digunakan “Terapi audio visual film kartun untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah”. Dari hasil pencarian tersebut, didapatkan 100 jurnal yang muncul dengan batasan tahun 2021-2025. Artikel yang dipilih adalah artikel yang sesuai dengan pernyataan klinis yaitu audio visual film kartun pada anak prasekolah dengan kecemasan hospitalisasi. Penulis kemudian memilih salah satu artikel yang sesuai dengan kriteria yaitu artikel penelitian dengan judul “Efektifitas Teknik Distraksi Audio visual terhadap Derajat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah”. Selanjutnya artikel dibuat ringkasan jurnal.

Screenshot Hasil pencarian jurnal



Gambar 3.1 Hasil pencarian jurnal

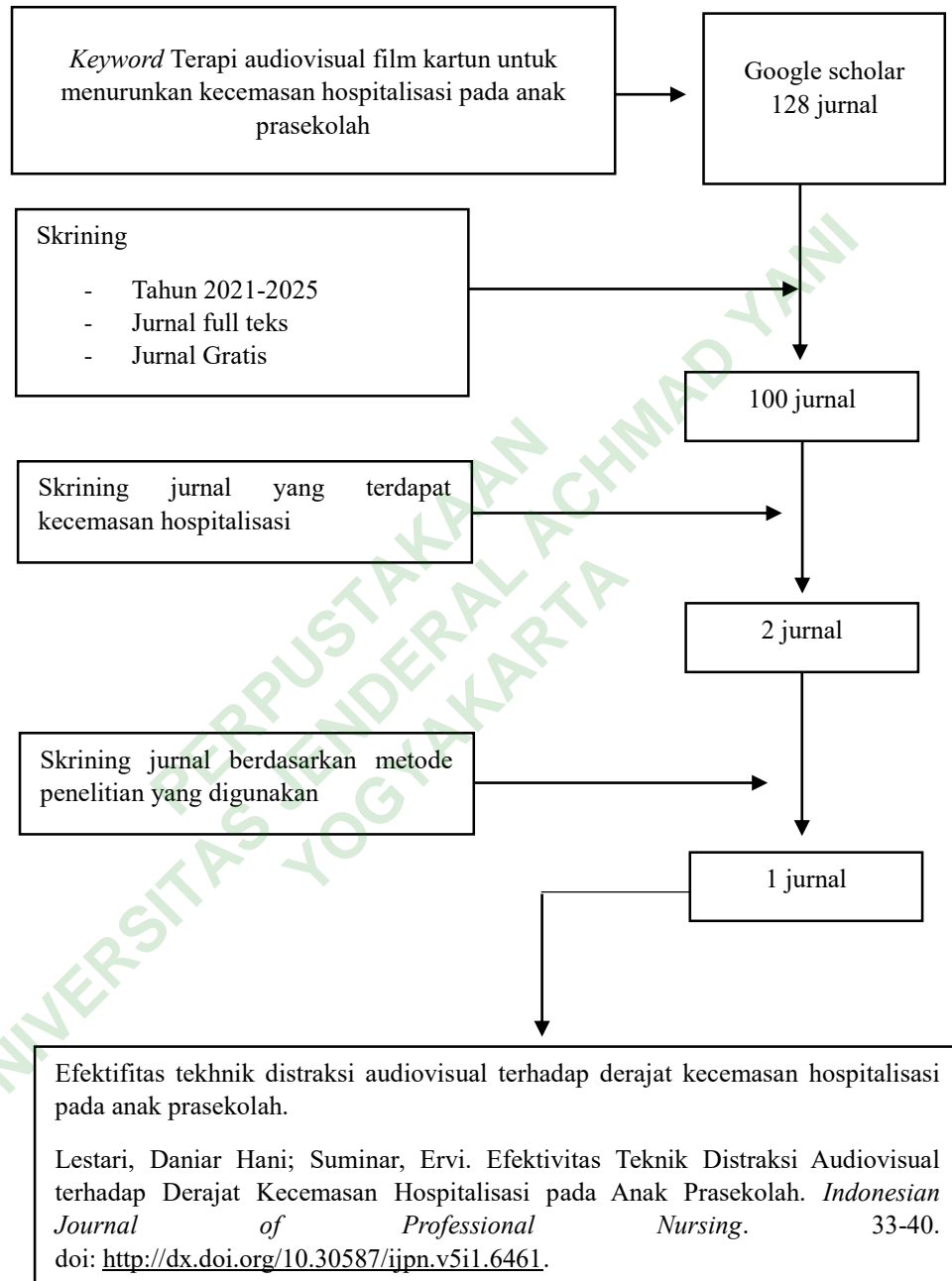


Gambar 3.2 Jurnal yang dipilih

4. Bagan/alur mencari jurnal

Mencari jurnal di situs *google scholar* dengan kata kunci terapi audio visual film kartun untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Didapatkan 128 jurnal, kemudian diskriming sesuai dengan kriteria yaitu 5 tahun terakhir, jurnal full text, jurnal gratis dan tujuan yang diharapkan. Didapatkan 100 jurnal yang sesuai, setelah beberapa proses

eliminasi peneliti menyaring jurnal kembali dengan proses pencarian dan penyaringan artikel sebagai berikut:



Gambar: 3.3 Alur mencari jurnal

B. Resume Jurnal

1. Identitas jurnal

Judul Jurnal	Efektifitas teknik distraksi audio visual terhadap derajat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah
Penulis	Daniar Hani Lestari, Ervi Suminar
Nama Jurnal	<i>Indonesian journal of professional nursing</i>
Volume/No	Vol. 5/ No 1
Tahun	2024

2. Introduction

Hospitalisasi merupakan keadaan anak harus menjalani perawatan di rumah sakit sampai pulih dan pulang kembali ke rumah (Khairani & Olivia, 2018). Hospitalisasi bisa menyebabkan perubahan pada anak, misalnya anak akan merasa takut dengan lingkungan baru bahkan anak akan sering menangis dan agresif, serta bisa mengalami depresi atau kemunduran perkembangan (Putri dkk., 2020). Berdasarkan data dari Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS), di Indonesia terdapat sebanyak 30,82% anak usia 3-5 tahun (pra sekolah) yang mengalami kecemasan saat di rawat di rumah sakit yaitu sejumlah 35 dari 100 anak (Saputro dkk., 2017). Hasil penelitian menunjukkan anak yang sedang rata-rata mengalami kecemasan sedang hingga berat.

Faktor penyebab salah satunya adalah usia anak dan keluarga yang mendampingi (Pawiliyah & Marlenis, 2019). Beberapa hal yang dapat menyebabkan anak cemas saat di rumah sakit yaitu: Tindakan pemasangan infus, suntikan, dan anak cemas karena akan tinggal sendiri (Susanti & Safitri, 2017). Dampak dari hospitalisasi yaitu gangguan fisik, psikis dan interaksi sosial anak (Desita & Wahyuningsih, 2011).

Selain terapi farmakologis, terapi non farmakologis juga dibutuhkan seperti teknik pengalihan (distraksi), salah satunya dengan terapi audio visual dengan cara ajak anak menonton film kartun untuk mengurangi

kecemasan selama menjalani perawatan di rumah sakit (Retnani, 2019). Manfaat terapi distraksi audio visual adalah melepaskan hormon endorpin yang berfungsi untuk menurunkan tingkat stres dan mengurangi rasa sakit (Novitasari dkk., 2021). Teknik distraksi audiovisual adalah kombinasi antara pendengaran dan penglihatan yang dilakukan dengan cara menonton film kartun.

3. *Method*

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra experimental design one group pre test-post test* yang mana variabel dependent atau variabel terikat yaitu kecemasan hospitalisasi sedangkan variabel independent atau variabel bebas yaitu teknik distraksi audio visual.

Pada penelitian ini, populasi ialah jumlah rata-rata pasien anak pra sekolah per bulan yang dirawat di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik sejumlah 50 responden.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan *probability sampling*. Waktu penelitian pada bulan Desember 2022 yang bertempat di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan lembar SOP dan skala pengukuran SCAS (*Spence Children's Anxiety Scale*), sedangkan uji statistiknya menggunakan uji *Wilcoxon*.

4. *Result*

Hasil penelitian dan teori, tingkat kematangan individu pada anak dan faktor umur akan mempengaruhi tingkat kecemasan. Hal ini dibuktikan dengan usia anak sebagian besar 5 tahun yang menunjukkan usia pra sekolah yang lebih senang di rumah dekat dengan ibu sehingga tingkat kecemasan anak bertambah besar dan kompleks.

Diketahui bahwa tingkat kecemasan sebelum dilakukan teknik distraksi audio visual mengalami tingkat kecemasan berat yaitu 25 anak (56%), dan sesudah dilakukan teknik distraksi audio visual mengalami kecemasan ringan yaitu 30 anak (67%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan $p=0,001$ $\alpha < 0,05$ yang berarti ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah

dilakukan teknik distraksi audio visual di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik.

5. *Discussion*

Anak pra sekolah merupakan rentang umur antara 3-6 tahun dimana pada masa itu mereka suka berimajinasi serta memiliki keyakinan bahwa mereka mempunyai kekuatan. Menurut Suriadi (2010), faktor-faktor yang bisa memengaruhi tingkat kecemasan pada anak ada 6 yaitu: usia, gender, karakteristik anak, pengalaman terhadap sakit, jumlah anggota keluarga, serta persepsi/tanggapan anak tentang sakit.

Distraksi merupakan cara pengalihan perhatian individu pada hal lain untuk mengurangi kecemasan serta mengurangi kewaspadaan terhadap nyeri (Perry, 2012). Sedangkan manfaat dari penggunaannya supaya individu tidak stress saat menjalani perawatan (Asmadi, 2012).

Kecemasan pada anak umumnya terjadi karena perubahan di sekitarnya, seperti faktor pendukung yang ada di sekelilingnya serta perubahan fisik maupun emosional. Anak yang mengalami sakit dan harus menjalani proses hospitalisasi dapat mengakibatkan kecemasan serta merupakan salah satu respon psikologis (Handriana, 2016).

Hasil penelitian dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang sedang menjalani hospitalisasi membutuhkan dukungan dari orang di sekitarnya supaya anak lebih kooperatif.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan teknik distraksi audio visual didapatkan sebagian besar (56%) anak mengalami kecemasan berat, sedangkan sesudah dilakukan teknik distraksi audio visual didapatkan sebagian besar (67%) mengalami kecemasan ringan. Maka dari itu peneliti memberikan teknik distraksi audio visual untuk mengalihkan ataupun mengajak anak-anak kembali ke dunianya dan untuk mengurangi kecemasan anak terhadap dampak hospitalisasi tentunya dengan menonton film atau kartun animasi akan membuat anak-anak bisa melupakan penyakitnya ataupun tindakan yang diberikan oleh perawat serta kecemasan yang dialaminya.

C. Rencana Aplikasi Jurnal

1. Cara penerapan

Penerapan terapi audio visual dengan menonton film kartun akan dilakukan pada pasien anak prasekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi dengan kriteria anak tampak gelisah, rewel atau menagis, merintih, merasa kurang senang dengan situasi, kontak mata kurang, mengekspresikan kekhawatiran serta agitasi. Sebelum dilakukan penerapan terapi, orangtua pasien akan diminta untuk mengisi kuesioner kecemasan hospitalisasi untuk mengukur tingkat kecemasan pada anak. Penerapan terapi audio visual (film kartun) ini dilakukan 1 kali dalam sehari selama 2 hari dengan durasi 5-10 menit pada pasien kelolaan dengan menilai tingkat kecemasan pada pasien. Penelitian ini juga memperhatikan kaidah penelitian yaitu menjamin hak-hak pasien, menjaga kerahasiaan pasien, identitas pasien, keputusan dan *informed consent*.

2. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) distraksi menonton animasi kartun menurut (Fatmawati dkk., 2019)

a) Tahap pra interaksi

- Membaca status kesehatan pasien
- Mencuci tangan
- Menyiapkan peralatan (media untuk menonton video animasi kartun) : *Smartphone/tablet*

b) Tahap orientasi

- Memberikan salam kepada pasien
- Validasi kondisi pasien
- Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan kepada pasien dan keluarga

c) Tahap kerja

- Berikan kesempatan pada pasien atau keluarga untuk bertanya jika kurang jelas
- Menanyakan keluhan pasien kepada pasien atau orangtua pasien

- Menjaga privasi
- Memberikan lembar kuesioner SCAS kepada ibu pasien
- Mengatur posisi pasien agar rileks
- Memberikan teknik distraksi audio visual yakni menonton film kartun dan film kartun yang diberikan berupa video dengan durasi 5-10 menit.
- Memberikan lembar kuesioner SCAS kembali kepada ibu
- Menganjurkan keluarga pasien untuk melakukan teknik distraksi menonton film kartun bisa pasien merasa tidak nyaman.

d) Tahap terminasi

- Evaluasi hasil
- Akhiri kegiatan dengan baik
- Cuci tangan

e) Dokumentasi

- Catat waktu pelaksanaan tindakan
- Catat respon pasien terhadap teknik distraksi
- Paraf dan nama perawat jaga

3. Observasi yang dilakukan

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah kecemasan anak terhadap hospitalisasi menurun atau tidak yaitu dengan melihat perubahan respon pasien seperti pasien tampak nyaman, rileks, tenang dan dapat mengikuti perawatan dengan baik, selain itu orangtua juga akan diminta mengisi lembar kuesioner kecemasan anak kembali. Observasi ini dilakukan selama 2 hari berturut-turut dengan melakukan penilaian kecemasan sebelum dan sesudah diberikan tindakan terapi audio visual (film kartun).

4. Hasil/*outcome* yang akan dinilai

Hasil yang akan dinilai adalah observasi respon pasien dan hasil kuesioner kecemasan sesudah dan sebelum dilakukan terapi audio visual (film kartun). Setelah dilakukan terapi audio visual (film kartun) selama 5-10 menit apakah ada penurunan kecemasan hospitalisasi atau tidak.